

## ABSTRAK

Bisnis keluarga menjadi penunjang ekonomi negara-negara di Asia termasuk Indonesia. Namun, banyak bisnis keluarga yang tidak dapat meneruskan eksistensinya sebagai *family-owned business* karena kurangnya kemampuan memimpin dari *top level management*-nya. Dominasi keterlibatan laki-laki dalam perusahaan di Indonesia masih tergolong tinggi, bahkan tingkat kepemimpinan perempuan profesional juga baru mencapai 47 persen. Kondisi dominasi laki-laki ini dinamakan budaya patriarki, yang mana masih langgeng berkembang di tatanan masyarakat Indonesia. Adanya budaya patriarki ini menyebabkan adanya ketidaksetaraan gender yang dapat mengurangi kualitas kepemimpinan bagi perempuan. Akibatnya, perempuan dinilai berdasarkan jenis kelamin mereka dibandingkan kualitas kepemimpinan mereka. Padahal, perempuan memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan kepemimpinan mereka. Kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan karena dapat berdampak negatif terhadap perekonomian negara secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya patriarki terhadap ketidaksetaraan gender dan menganalisis ketidaksetaraan gender sebagai mediasi pengaruh budaya patriarki terhadap partisipasi perempuan pada posisi kepemimpinan dalam bisnis keluarga di Jawa Timur. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui survei kepada 102 responden perempuan yang bekerja pada bisnis keluarga yang dimiliki oleh anggota keluarganya yang sedarah/semenda dalam garis keturunan lurus atau menyamping satu derajat. Kemudian dianalisis dengan uji kualitas data dan teknik analisis data yaitu analisis jalur. Maka, hasil penelitian ini adalah budaya patriarki memengaruhi partisipasi perempuan pada posisi kepemimpinan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui variabel mediasi ketidaksetaraan gender). Budaya patriarki memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ketidaksetaraan gender. Pengaruh budaya patriarki dimediasi oleh ketidaksetaraan gender secara signifikan negatif terhadap partisipasi perempuan pada posisi kepemimpinan.

Kata-kata kunci: bisnis keluarga, budaya patriarki, ketidaksetaraan gender, partisipasi kepemimpinan perempuan.